

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam pelajaran guru, selain itu selama proses pembelajaran di dalam kelas juga dapat melakukan penelitian ini.

Secara umum penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini akan menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

a. Kegiatan Pra Tindakan

Seminar proposal dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 23 September 2016 yang diikuti oleh 12 orang mahasiswa dan seorang dosen pembimbing yakni Dr. Chusnul Chotimah, M. Ag. Maka peneliti

segera meminta surat izin penelitian ke kantor bagian administrasi FTIK.

Pada hari senin tanggal 17 Oktober 2016, peneliti datang ke MIN Pandansari Ngunut Tulungagung untuk bertemu dengan Drs. Supri, M.Pd.I selaku kepala sekolah, sekaligus menyerahkan surat izin penelitian.

Kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut dengan baik kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Kepala madrasah dengan senang hati mengarahkan peneliti dengan baik, dan memberi tahu apa yang harus dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPA kelas III untuk membahas langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran IPA kelas III yaitu ibu Alfiah, S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas III, peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran IPA dengan semua materinya sudah diajarkan

tetapi beliau menyarankan untuk mencoba menyelesaikan masalah tersebut.

Peneliti dalam pertemuan tersebut juga meminta penjelasan tentang pembelajaran IPA dan menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas III. Ibu Alfiah menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari Senin jam 09.05-10.35 (terpotong jam istirahat 20 menit), Sabtu jam 09.05-10.35 (terpotong jam istirahat 20 menit). Selain itu Ibu Alfiah juga menyarankan agar penelitian dilakukan setiap hari Senin dan Sabtu pada jam 07.55-08.30 agar tidak terpotong jam istirahat dan bertepatan dengan jadwal pelajaran IPA.

Peneliti juga menjelaskan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksanaan tindakan adalah peneliti itu sendiri, dan guru pengampu mata pelajaran beserta teman sejawat peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) selama penelitian berlangsung. Pengamat bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat diberi lembar observasi oleh peneliti, dan menjelaskan cara mengisi dengan jelas. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal atau *pre test*. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan

untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti dalam pertemuan tersebut juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III sebanyak 21 terdiri dari 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Alfiah, dan memperoleh keterangan dari beliau bahwa pada pembelajaran IPA banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu ≥ 72 .

Kutipan wawancara antara peneliti dan guru IPA kelas III adalah sebagai berikut:⁷²

Peneliti	: Bagaimana kondisi kelas III saat pembelajaran IPA berlangsung?
Guru	: Secara keseluruhan kondisi kelas belum kondusif, ada yang memperhatikan saat saya menerangkan materi, ada yang ramai sendiri bahkan tidur. Sehingga guru harus pintar-pintar membuat kelas menjadi kondusif dan aktif.
Peneliti	: Metode pembelajaran apa yang sering ibu gunakan ketika pembelajaran IPA?
Guru	: Ceramah, Tanya Jawab sama penugasan

Bersambung...

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfiah, guru IPA kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, tanggal 17 Oktober 2016.

Lanjutan...

Peneliti	: Bagaimana hasil belajar IPA peserta didik kelas III bu?
Guru	: Nilai hasil belajar IPA peserta didik kebanyakan masih dibawah KKM, sebenarnya materi sudah saya sampaikan namun dalam mengerjakan soal peserta didik ada saja yang belum tepat, terutama dalam materi pertumbuhan makhluk hidup
Peneliti	: Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran <i>make a match</i> dalam pembelajaran IPA?
Guru	: Belum pernah mbak, saya juga belum pernah menggunakan metode diskusi
Peneliti	: Dalam pembelajaran IPA ibu biasanya menggunakan media apa?
Guru	: Saya menggunakan media gambar

Gambar 4.1 Wawancara Peneliti Dengan Guru

Peneliti dari pertemuan itu menyampaikan rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA materi pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia. Setelah selesai berkonsultasi dengan wali kelas peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta izin untuk memulai penelitian setelah UTS berakhir sesuai hari yang sudah disepakati yaitu pada jadwal mata pelajaran IPA di hari senin dan kamis.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas III, pada hari kamis tanggal 17 november 2016 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan tes awal atau *pre test* yang sebelumnya sudah meminta validasi soal kepada dosen dan guru kelas. Peneliti tidak berkenalan terlebih dahulu karena sebelumnya

peneliti melakukan PPL di MIN Pandansari sehingga peserta didik juga sudah kenal dengan peneliti.

Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sebanyak 10 soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Kualitas tes ini dibuat secara sederhana, mengingat tes awal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi sebelum diadakan penelitian tindakan dan sudah mendapatkan validasi dari dosen dan guru pengampu mata pelajaran. Pada *pre tes* ini suasana kelas masih belum terlihat kondusif, siswa masih terlihat bingung dalam menjawab soal yang telah diberikan, namun pelaksanaan *pre tes* tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Peneliti pada kesempatan ini menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa peserta didik akan membantu kelancaran kegiatan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar soal yang telah dijawab oleh siswa untuk mengetahui hasil pada *pre tes* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Skor Siswa Tes Awal

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABS	L	20		√
2	DS	L	60		√
3	KNSAM	P	28		√

Bersambung...

Lanjutan tabel 4.1

4	MTS	L	72	√	
5	MZA	L	84	√	
6	MBA	L	30		√
7	MFLF	L	77	√	
8	MVR	L	20		√
9	NS	P	50		√
10	NSA	P	65		√
11	NSAN	P	72	√	
12	NTA	P	20		√
13	RSN	P	60		√
14	RVY	P	44		√
15	RH	L	20		√
16	SPA	P	63		√
17	SACN	P	36		√
18	SKR	P	50		√
19	WTR	P	30		√
20	ZFA	P	60		√
21	MNDH	L	20		√
Jumlah skor yang diperoleh			981		
Rata-rata			46,71		
Jumlah skor maksimal			2100		
$N \leq KKM$			17		
$N \geq KKM$			4		
Absen			0		
Ketuntasan belajar			19,04%		

Berdasarkan hasil *pre tes* pada tabel tergambar bahwa dari 21 siswa kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagungyang mengikuti tes, 17 siswa atau 80,95% belum mencapai batas ketuntasan yaitu 72. Sedangkan

yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 72 sebanyak 4 anak atau hanya 19,04%.

Tabel dari hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 17 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dan 4 anak yang sudah tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga nilai rata-rata siswa pada *pre tes* (tes awal) adalah 46,71 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 19,04%. Hasil dari *pre tes* (tes awal) sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan tindakan penelitian pada materi pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 72 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2x35 menit pada tanggal 21 dan 26 November 2016. Dalam pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan evaluasi tes 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah tentang pertumbuhan makhluk hidup

dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia. Proses siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan 1

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian seperti berikut ini:

- a) Merencanakan pembelajaran
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran
- c) Mengembangkan skenario pembelajaran
- d) Menyusun lembar kerja peserta didik
- e) Menyiapkan sumber belajar dan media belajar
- f) Mengembangkan format penilaian
- g) Mengembangkan format observasi pembelajaran dan wawancara yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas dan memperkuat data hasil tes ditambah dengan dokumentasi, menyusun evaluasi berupa tes, dan menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan.

2) Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 November 2016 (untuk pertemuan pertama) dan 26 November 2016 (untuk pertemuan kedua)

yang dalam 1 kali pertemuan terdiri dari 2 X 35 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan untuk siklus pertama adalah pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.

a) Pertemuan 1

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, mengabsen siswa dan setelah itu peneliti melakukan pengecekan persiapan belajar siswa serta media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi dan penjelasan awal terkait kompetensi yang harus siswa kuasai setelah belajar dan membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik. peneliti disimbolkan dengan P dan peserta didik disimbolkan dengan PD.

P	:	Anak-anak sebelum UTS kemarin, kalian apa sudah mempelajari tentang pertumbuhan makhluk hidup?
PD	:	Sudah
	:	Kalau sudah, apa yang disebut pertumbuhan makhluk hidup?
PD	:	Makhluk hidup bertambah tinggi, berat, dan besar bu
P	:	Pintar semua. Nah kali ini kita akan belajar tentang pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.

Gambar 4.2 Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan penjelasan secara menyeluruh bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Peneliti menjelaskan sebagian materi yang terkait dengan pertumbuhan makhluk hidup. Sebelum peneliti membagi kelompok, peneliti bertanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok, kelompok A dan kelompok B yang dipih berdasarkan letak tempat duduk. Setelah itu peneliti meminta dua kelompok tersebut untuk berdiri berhadap-hadapan. Sebelum memberikan kartu jawaban dan pertanyaan peneliti terlebih dahulu membacakan aturan mainnya. Selanjutnya peneliti memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Peneliti memberikan waktu 10 menit. Bagi pasangan yang sudah menemukan pasangannya diminta menempelkan kartunya pada tempat yang sudah disiapkan. Dan meminta pasangan untuk duduk dibangku. Selanjutnya peneliti meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan jawabannya dan kelompok lain menanggapi. Hal ini dilakukan dengan tujuan peserta didik bertukar pendapat selain itu diharapkan tiap pasangan

bertanggung jawab atas jawabannya. Setelah semua pasangan selesai berpresentasi peneliti membagikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama pasangannya. Ketika peserta didik asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik pada masing-masing kelompok. Semua peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Peneliti bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik.

(3) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pelajaran, peneliti mengembalikan posisi tempat duduk peserta didik seperti semula, peserta didik diminta untuk duduk dengan tenang, peneliti memberi kesimpulan dan penguatan kepada siswa. Peneliti juga menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa, kemudian peneliti mengucapkan salam.

b) Pertemuan 2

(1) Kegiatan Awal

Berdasarkan rencana yang ada, kegiatan awal peneliti mengucapkan salam, mengajak berdoa dan mengabsen peserta didik. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik untuk tenang dan memotivasi untuk memperhatikan dan tetap aktif didalam kelas, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Peneliti meminta peserta didik untuk mengingat pelajaran pada pertemuan yang lalu dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut:

- P : Sebelum masuk pada materi hari ini, mengapa kita perlu makan dan minum
 PD : Agar kita bisa tumbuh bu
 P : Pintar sekali, coba sebutkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia
 PD : Makhluk hidup bertambah tinggi, berat, dan besar bu
 P : Makanan, olahraga, dan istirahat bu
 P : Bagus sekali, baik anak-anak sekarang ibu akan melanjutkan materi

Keterangan :

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

(2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dimulai dengan peneliti mengingatkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya peneliti mengadakan kuis atau tanya jawab terkait materi, bagi peserta didik yang bisa menjawab mendapatkan poin berupa kartu bintang. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan banyak peserta didik yang antusias mengangkat tangannya, tapi

masih beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dengan betul.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan lembar soal *post test* 1 untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti mengajar dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus 1. Peneliti memberikan soal akhir tindakan yang dikerjakan sekitar 30 menit. Dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang ingin tahu jawaban temannya dengan cara bertanya pada teman sebangkunya. Peneliti membimbing peserta didik untuk tidak mencontek dan mengerjakan sesuai kemampuannya. Tes pada siklus pertama ini peneliti memakai soal essay sebanyak 10 soal.

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

3) Hasil Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas III selaku guru pengampu mata pelajaran IPA sebagai pengamat 1 yang mengamati aktifitas peneliti, beserta teman sejawat peneliti sebagai pengamat 2 yaitu Nurul Hidayah yang mengamati segala aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti membuat lembar observasi untuk masing-masing

pengamat. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi: data hasil observasi peneliti dan siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

a) Hasil Observasi pertemuan pertama pada siklus satu

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan Pertama siklus 1

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c
	Menyampaikan tujuan	5	semua
	Memotivasi peserta didik	3	a,b
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	a,c
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a,c,d
Inti	Menyampaikan materi	3	a,b
	Membentuk kelompok <i>make a match</i>	5	semua
	Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok <i>make a match</i>	5	semua
	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencari pasangan (<i>make a match</i>)	5	semua
	Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawaban mencari pasangan <i>make a match</i>	3	a,b
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi <i>make a match</i>	3	a , d
	Pemberian latihan soal-soal	5	Semua

Bersambung...

Lanjutan tabel 4.2

Akhir	Melakukan evaluasi	4	a, c, d
	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	semua
Jumlah Skor		59	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum, kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peneliti. Sehingga jumlah skor yang diperoleh pengamat pertemuan 1 siklus 1 adalah 59 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{59}{70} \times 100 = 84\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan 1 siklus 1

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil catatan
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	semua
	Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,c,d
Inti	Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b,d
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok <i>make a match</i>	4	a,b,c
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,c
	Memahami tugas kelompok <i>make a match</i>	4	a,b,c
	Mengerjakan tugas untuk mencari pasangan soal dan jawaban	4	a,b,c
	Melaporkan hasil kerja kelompok mencari pasangan <i>make a match</i>	4	a,b,c
	Menanggapi laporan kelompok <i>make a match</i>	3	a,c
Akhir	Menanggapi evaluasi	4	a,b,c
	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	b,c,d
Jumlah Skor		49	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aktivitas siswa dalam siklus pertama yaitu mendapat jumlah skor 52 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

Presentase Nilai Rata-Rata (NR) =

$$\frac{49}{60} \times 100 = 82\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan berada pada kategori baik.

b) Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus 1

Peneliti mendapatkan hasil observasi pada pertemuan kedua setelah kegiatan pembelajaran usai. Hasil observasi tersebut dapat diketahui sebagaimana tertulis pada format observasi pada peneliti dan siswa yang telah diisi oleh observer. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan siswa pada pertemuan kedua siklus 1 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan Kedua siklus 1

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c
	Menyampaikan tujuan	5	semua
	Memotivasi peserta didik	4	a,b,c
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	3	a,c

Bersambung...

Lanjutan tabel 4.5

	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	semua
Inti	Menyampaikan materi	4	a,b,d
	Pemberian latihan soal post test 1	4	a,b,c
	Melakukan evaluasi	4	a,b,c
Akhir	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah Skor		37	

Jumlah skor yang diperoleh pengamat pertemuan 2 siklus 1 adalah 37 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{37}{45} \times 100 = 82\%$$

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan 2 siklus 1

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil catatan
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	4	a,b,c
	Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,b,d
Inti	Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,c
	Mengerjakan soal post test 1 yang diberikan guru	4	a,b,d
	Menanggapi evaluasi	4	a,b,c
Akhir	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	b,c,d

Jumlah Skor	32
--------------------	-----------

Jumlah skor yang didapat dalam pengamatan aktivitas siswa adalah 36 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{32}{40} \times 100 = 80,00\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan siswa berada pada kategori baik.

Tabel pengamatan pertemuan ke dua antara pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh:

Presentase Pengamatan hasil aktivitas peneliti:

$$\frac{84\% + 82\%}{2} = 83\%$$

Presentase Pengamatan hasil aktivitas siswa:

$$\frac{82\% + 80\%}{2} = 81\%$$

4) Hasil Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti mewawancarai guru kelas selaku guru bidang studi IPA kelas III dan beberapa siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Serta juga untuk memperbaiki kegiatan atau proses belajar mengajar untuk siklus yang

kedua. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus yang pertama. Berikut adalah transkrip wawancaranya dengan guru.⁷³

- P: Bagaimana proses pembelajaran yang sudah saya lakukan hari ini bu?
- G: Alhamdulillah berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung. Untuk siklus keduanya lebih ditekankan pada penguasaan kelasnya, agar tidak ramai seperti hari ini saat peserta didiknya mencari pasangan.
- P: Baik bu, apakah ibu pernah menerapkan model *make a match* seperti tadi dalam pembelajaran IPA?
- G: Belum, saya biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kalau diskusi seperti tadi saya juga belum pernah menerapkan

Gambar 4.1 wawancara dengan Guru

Berikut wawancara dengan peserta didik:⁷⁴

- P: Apakah kalian suka dengan pelajaran IPA?
- F: Suka bu
- D: Tapi terkadang saya tidak suka bu, kalau hanya diterangkan bikin mengantuk
- P: Terus apakah kalian suka dengan pembelajaran yang ibu berikan pada hari ini?
- S: Suka banget bu
- D: Tapi saya bingung bu mencari pasangannya
- F: Saya tidak bingung bu, kartunya bagus tapi ada yang rusak
- R: Saya tidak bingung bu, besok lagi ya bu. Iya, terus untuk materi yang diajarkan kalian paham apa tidak?
- D: Paham bu.

Gambar 4,2 wawancara dengan peserta didik

Keterangan:

- P : Peneliti
 G : Guru
 S : Semua peserta didik (Farrih, Danang dan Rio)
 F : Farrih
 D : Danang

⁷³⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfiah, guru IPA kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, tanggal 26 November 2016.

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan 3 Peserta Didik kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, tanggal 26 November 2016.

R : Rio

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya, seperti penguasaan kelas dan harus mengkondisikan kelas agar tidak terlalu ramai dan agar semua peserta didik bisa memperhatikan semuanya serta membuat media yang lebih sedangkan hasil wawancara terhadap 3 subyek, peserta didik ternyata lebih senang jika belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dan berkelompok, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kebingungan saat mencari pasangan.

5) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Pada siklus 1

Tabel 4.7 Hasil Tes Akhir siklus I

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABS	L	52		√
2	DS	L	68		√
3	KNSAM	P	52		√
4	MTS	L	76	√	
5	MZA	L	60		√
6	MBA	L	60		√
7	MFLF	L	84	√	
8	MVR	L	44		√
9	NS	P	68		√
10	NSA	P	80	√	
11	NSAN	P	76	√	
12	NTA	P	44		√

Bersambung...

Lanjutan tabel...

13	RSN	P	52		√
14	RVY	P	64		√
15	RH	L	68		√
16	SPA	P	68		√
17	SACN	P	52		√
18	SKR	P	68		√
19	WTR	P	44		√
20	ZFA	P	76	√	
21	MNDH	L	44		√
Jumlah skor yang diperoleh		1300			
Rata-rata		61,90%			
Jumlah skor maksimal		2100			
N≤KKM		16			
N≥KKM		5			
Absen		0			
Ketuntasan belajar		23,80%			

Dari nilai hasil belajar peserta didik pada siklus pertama menunjukkan lebih baik dari pada tes awal yang dilakukan peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dimana diketahui rata-rata kelas adalah 61,90 dengan ketuntasan belajar 23,80% (5 orang peserta didik) dan 76,19 (16 peserta didik) yang belum tuntas. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus II.

6) Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi yang dilakukan, catatan lapangan dibuat hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi.

Berkaitan dengan peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Peneliti kurang menguasai kelas
- b) Peneliti kurang memotivasi peserta didik

Berkaitan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran:

- a) Ketika peneliti menerangkan materi masih ada peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya.
- b) Masih beberapa peserta didik yang aktif ketika peneliti mengadakan umpan balik.
- c) Siswa masih terlihat malu- malu dalam berbicara saat proses pembelajaran.
- d) Siswa terlihat ramai saat mencari pasangan dari kartunya, dan ada juga yang hanya diam saja;
- e) Masih ada beberapa pasangan yang kurang percaya diri ketika presentasi di depan kelas.
- f) Banyak pasangan yang tidak menanggapi ketika ada teman yang selesai presentasi.

7) Hasil Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan untuk peserta didik kelas III di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus 1, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut: maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil evaluasi mengalami peningkatan dengan rata-rata 46, 71 menjadi 61, 90
- b) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu juga ada beberapa masalah yang mengakibatkan hasil pembelajaran masih belum optimal, masalah tersebut antara lain:

- a) Peserta didik masih ragu untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- b) Peserta didik masih belum mempunyai rasa percaya diri saat presentasi di depan kelas dan saat mengerjakan soal
- c) Peneliti kurang menguasai kelas, terbukti ketika peserta didik mencari pasangannya sangat ramai dan peserta didik tidak mendengarkan instruksi dari peneliti.
- d) Ada beberapa media yang rusak
- e) Nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik kurang maksimal, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Beberapa faktor yang telah disebutkan dapat diatasi peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a) Peneliti berusaha untuk memotivasi peserta didik agar agar lebih berani menjawab atau bertanya jika ada suatu permasalahan.
- b) Peneliti harus berusaha mendorong peserta didik untuk tidak malu dan berusaha menumbuhkan sikap percaya diri.
- c) Peneliti harus berusaha bisa mengkondisikan kelas dengan baik
- d) Peneliti harus membuat media yang lebih baik agar tidak mudah rusak
- e) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga nilai belajarnya bisa meningkat.

Dari uraian diatas, pada siklus I masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM, hanya ada 5 peserta didik yang sudah mencapai rata-rata 72 dan 16 peserta didik masih berada dibawah rata-rata. Dan untuk presentase nilai masih dibawah KKM yakni hanya 61, 90%. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada materi pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia peneliti perlu melanjutkan ke siklus II.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan tindakan siklus II masih sama seperti siklus 1, yaitu dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu masing-

masing 2 x 35 menit. Yang membedakan antara siklus satu dan dua adalah dalam kegiatan penerapan model *cooperative learning* tipe *make amatch* nya. Adapun proses siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan 2

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam siklus dua ini perencanaan masih sama seperti siklus satu hanya perbedaannya disesuaikan dengan hasil refleksi siklus satu yang lebih difokuskan pada penguasaan kelas, kreatifitas, dan keberanian serta menyiapkan lembar angket yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

b. Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 November 2016 pada pukul 07.55-08.30 WIB dengan rincian sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

(1) Kegiatan Awal

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, apersepsi dan memotivasi peserta didik, selain itu peneliti juga memberi penjelasan awal terkait kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti sedikit membahas materi tentang pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, selanjutnya peneliti mengadakan tanya jawab terkait materi. Yang bisa menjawab mendapatkan poin berupa kartu bintang. Langkah selanjutnya peneliti menyuruh peserta didik untuk membentuk lingkaran, sebelum peneliti membagikan kartu jawaban dan pertanyaan peneliti membacakan aturan mainnya. Peneliti membagikan kartu pertanyaan dan jawaban secara acak. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk mencari kartu pasangannya dalam waktu 10 menit. Peneliti mengkondisikan kelas agar tidak ramai ketika peserta didik mencari pasangan kartunya. Peserta didik yang sudah menemukan pasangannya diminta untuk duduk bersama pasangannya. Setelah itu peneliti memanggil setiap pasangan untuk mempresentasikan jawabannya dan menempel kartu jawaban. Sedangkan kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi. Peneliti memotivasi dan membimbing pasangan agar percaya diri ketika presentasi didepan. Pasangan yang mendapatkan kartu jawaban dan pertanyaan yang sesuai diberi poin. Langkah selanjutnya peneliti memberikan lembar kerja

kepada setiap pasangan untuk dikerjakan bersama-sama. Dalam pelaksanaan diskusi peneliti berkeliling mengamati terjadinya diskusi.

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti mengembalikan posisi tempat duduk peserta didik seperti semula, peserta didik diminta untuk duduk dengan tenang. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk mengevaluasi pembelajaran hari ini. Setelah itu peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dan peneliti memberi penguatan kepada peserta didik. Peneliti juga mengumumkan yang mendapatkan poin bintang terbanyak. Sebelum pelajaran diakhiri peneliti mengajak peserta didik untuk berdoa, kemudian peneliti mengucapkan salam.

b) Pertemuan 2

(1) Kegiatan Awal

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, apersepsi dan memotivasi peserta didik, selain itu peneliti juga memberi penjelasan awal terkait kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti hanya mengingatkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan kemarin dengan mengadakan kuis atau tanya jawab. Peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan mendapatkan poin berupa kartu bintang.

Langkah selanjutnya peneliti memberikan soal akhir tindakan. Peneliti membimbing peserta didik untuk tidak mencontek dan mengerjakan sesuai kemampuannya. Tes pada siklus kedua ini peneliti memakai soal essay sebanyak 10 soal.

Langkah selanjutnya setelah semua peserta didik mengerjakan *post test*, peneliti mengajak semua peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan membuat kesimpulan serta memberi penguatan kepada peserta didik. Peneliti juga mengumumkan yang mendapatkan poin bintang terbanyak. Dan memberi reward kepada peserta didik yang mendapat poin bintang terbanyak

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti mengembalikan posisi tempat duduk peserta didik seperti semula. Kemudian peneliti memberikan angket kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran

dengan mengajak semua peserta didik berdo'a dan menutupnya dengan mengucapkan salam.

Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan, tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan pertama dan kedua untuk setiap masing-masing siklus adalah sama. Akan tetapi yang membedakan adalah cara peneliti melakukan kegiatan saat menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Pada pertemuan pertama peneliti membentuk 2 kelompok, kelompok A sebagai pemegang kartu pertanyaan dan kelompok B sebagai pemegang kartu jawaban. Sedangkan untuk siklus kedua peneliti menyuruh peserta didik untuk membuat lingkaran dan membagi kartu pertanyaan dan jawaban secara acak. Untuk pertemuan kedua juga dibagikan soal *post tes* untuk masing-masing siklus.

c. Hasil Observasi

Siklus kedua ini banyak peserta didik yang mulai bisa diajak kerjasama. Mereka juga sudah terlihat percaya diri ketika presentasi di depan kelas dan memiliki rasa tanggungjawab bersama. Jadi banyak peserta didik yang terlihat aktif.

a) Hasil observasi pertemuan pertama siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan Pertama siklus 2

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	semua
	Menyampaikan tujuan	5	semua
	Memotivasi peserta didik	4	a,b,c
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	semua
Inti	Menyampaikan materi	5	semua
	Membentuk kelompok <i>make a match</i>	5	semua
	Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok <i>make a match</i>	5	semua
	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencari pasangan (<i>make a match</i>)	5	semua
	Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawaban mencari pasangan <i>make a match</i>	4	a,b,c
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi <i>make a match</i>	4	a , b,d
	Pemberian latihan soal-soal	5	semua
Akhir	Melakukan evaluasi	5	semua
	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
Jumlah Skor		67	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum, kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peneliti. Sehingga jumlah skor yang diperoleh pengamat pertemuan 1 siklus II adalah 63 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

Presentase Nilai Rata-Rata (NR) =

$$\frac{67}{70} \times 100 = 96\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Siswa pertemuan pertama Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil catatan
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	semua
	Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	semua
Inti	Memperhatikan penjelasan materi	5	semua
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok <i>make a match</i>	5	semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	semua
	Memahami tugas kelompok <i>make a match</i>	5	semua
	Mengerjakan tugas untuk mencari pasangan soal dan jawaban	5	semua
	Melaporkan hasil kerja kelompok mencari pasangan <i>make a match</i>	5	Semua
	Menanggapi laporan kelompok <i>make a match</i>	4	a,b,c
	Menanggapi evaluasi	5	Semua
Akhir	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
	Jumlah Skor	58	

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari aktifitas peserta didik adalah 57 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

Presentase Nilai Rata-Rata (NR) =

$$\frac{58}{60} \times 100 = 96$$

Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Peneliti Pertemuan Kedua Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	semua
	Menyampaikan tujuan	5	semua
	Memotivasi peserta didik	4	a,b,c
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	a,b,c
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	semua
Inti	Menyampaikan materi	4	a,b,d
	Pemberian latihan soal post test 1	4	a,b,c
	Melakukan evaluasi	5	semua
Akhir	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	semua
Jumlah Skor		41	

Hasil aktivitas yang diperoleh peneliti berdasarkan tabel diatas mendapat jumlah skor 40, sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Presentase Nilai Rata-Rata (NR) =

$$\frac{41}{45} \times 100 = 91\%$$

Tabel 4.12 Hasil Aktivitas siswa Pertemuan Kedua Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Hasil catatan
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	semua
	Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,b,c
Inti	Memperhatikan penjelasan materi	5	semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,c
	Mengerjakan soal <i>post test 2</i> yang diberikan guru	5	semua
	Menanggapi evaluasi	5	semua
Akhir	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	semua
Jumlah Skor		37	

Jumlah skor yang diperoleh pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 42 sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{37}{40} \times 100 = 92\%$$

Tabel pengamatan pertemuan ke dua antara pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa pada siklus 2 diperoleh:

Pengamatan hasil aktivitas peneliti:

$$\frac{96 + 91}{2} = 93\%$$

Pengamatan hasil aktivitas siswa:

$$\frac{96 + 92}{2} = 94\%$$

d. Hasil Wawancara

Pada siklus II ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa sama seperti dengan yang dilakukan peneliti pada siklus I untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan tindakan penelitian. Apakah perlu dilakukan tindakan siklus III atau cukup sampai siklus II.

Wawancara ini dilakukan pada saat jam istirahat setelah peneliti memberi penilaian terhadap soal *post tes* yang telah diberikan diruang guru. Untuk wawancara dengan peserta didik dilakukan pada saat menunggu jam pelajaran untuk pelajaran berikutnya, wawancara dilakukan dengan 3 peserta didik yang telah dipilih oleh peneliti dan peserta didik yang diwawancarai berbeda dengan pada saat siklus I. Adapun wawancaranya dengan guru sebagai berikut:⁷⁵

P:	Bagaimana proses pembelajaran untuk siklus ke dua ini bu?
G:	Sudah lebih baik dari siklus yang pertama, dan anak-anak juga lebih antusias menerima pelajaran dan nilai rata-ratanya juga sudah diatas KKM
.	.

Gambar 4.3 Hasil Wawancara Dengan Guru

⁷⁵Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfiah, guru IPA kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, tanggal 03 Desember 2016.

Adapun wawancaranya dengan beberapa peserta didik sebagai berikut:⁷⁶

- P: Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*?
- S: Saya menjadi lebih cepat paham dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* karena materinya jadi mudah dipahami
- K: Awalnya bingung, tapi lama kelamaan jadi paham
- P: Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *make a match*?
- N: Tidak, saya malah senang bisa belajar sambil bermain mencari pasangan
- A: Awalnya bingung saat mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, tapi yang kedua sudah paham dan saya jadi senang bu
- P: Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*?
- K: Menyenangkan bu, karena kartunya bentuknya bagus
- N: Bagus bu, saya jadi tidak bosan karena belajar sambil bermain
- P: Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*?
- A: Kartunya bagus bu, dan bisa mengerjakan soal bersama kelompok
- K: Bisa bertanya sama teman kelompok dan bisa presentasi bu

Gambar 4.4 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Keterangan:

- P : Peneliti
 G : Guru
 S : Semua Peserta Didik
 K : Khoira
 N : Najmu
 A : Aurel

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan Beberapa Peserta Didik kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, tanggal 03 Desember 2016.

e. Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus II

Setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilakukan tes akhir pada siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam memahami materi pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Adapun hasil tes akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil *Post Test* siklus II

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABS	L	76	√	
2	DS	L	92	√	
3	KNSAM	P	100	√	
4	MTS	L	100	√	
5	MZA	L	92	√	
6	MBA	L	84	√	
7	MFLF	L	100	√	
8	MVR	L	76	√	
9	NS	P	84	√	
10	NSA	P	92	√	
11	NSAN	P	84	√	
12	NTA	P	100	√	
13	RSN	P	100	√	
14	RVY	P	92	√	
15	RH	L	76	√	
16	SPA	P	84	√	

Bersambung...

Lanjutan tabel 4.13

17	SACN	P	92	√	
18	SKR	P	100	√	
19	WTR	P	76	√	
20	ZFA	P	100	√	
21	MNDH	L	76	√	
Jumlah skor yang diperoleh			1876		
Rata-rata			89,33%		
Jumlah skor maksimal			2100		
N _≤ KKM			0		
N _≥ KKM			21		
Absen			0		
Ketuntasan belajar			100%		

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II dikategorikan telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar setelah tindakan diberikan pada siklus II telah mencapai 89,33% lebih dari standar ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik seperti yang sudah ditetapkan oleh MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

f. Hasil Angket

Peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik kelas III pada hari Sabtu, tanggal 03 November 2016 setelah proses pembelajaran selesai di kelas yang bertujuan mengetahui

respond peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut hasil angket pada tabel:

Tabel 4. 14 Hasil Angket Respon Peserta Didik Setelah Siklus

No	Pertanyaan	Pertanyaan Sifat	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
1	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ?	Sangat positif	20	1	21
2	Apakah kamu lebih memahami materi IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ?	Sangat positif	19	11	21
3	Apakah kamu saling membantu dengan teman dalam mempelajari pelajaran IPA?	Positif	19	2	21
4	Apakah kamu bila diberi tugas oleh guru selalu mengerjakan dengan tepat waktu?	Sangat positif	17	4	21
5	Apakah kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan soal latihan (post test)?	Sangat positif	20	1	21

Bersambung...

Lanjutan tabel 4.14

6	Apakah kamu yakin dapat menjawab tes IPA dengan kemampuan kamu sendiri?	Sangat positif	18	3	21
7	Kamu merasa senang dan yakin atas jawabanmu sendiri	Sangat positif	19	2	21
8	Apakah dengan belajar seperti beberapa hari ini mampu menambah semangat belajarmu	Sangat positif	19	2	21
9	Kamu tidak merasa malu bertanya pada teman atau guru jika ada materi tentang IPA yang tidak kamu pahami	Positif	13	8	21
10	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan oleh guru	Sangat positif	18	3	21
11	Apakah kamu berusaha mengerjakan dan diskusi dengan teman jika mendapatkan tugas yang sulit?	Sangat Positif	16	5	21
12	Kamu bertanya setiap ada kesempatan	Positif	13	8	21
13	Apakah kamu selalu meminta gurumu untuk mengulangi penjelasan materi apabila kamu belum paham	Positif	12	9	21
14	Apakah kamu berharap dan yakin akan berhasil dalam belajar	Sangat positif	21	0	21

Bersambung...

Lanjutan tabel 4.14

15	Kamu merasa banyak materi yang belum paham ketika mempelajari IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match	Negatif	14	7	21
16	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar	Sangat positif	20	1	21
17	Apakah kamu merasa puas jika hasil belajarmu bagus?	Sangat positif	20	1	21
18	Kamu senang mendapat apresiasi atas keberhasilanmu dari teman maupun guru	Sangat positif	19	2	21
19	Apakah dengan media dan fasilitas yang disediakan guru dapat membantu kamu dalam memahami IPA?	Sangat positif	19	2	21
20	Apakah kamu yakin dapat mempelajari materi tentang pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia	Sangat positif	20	1	21

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan respon peserta didik untuk masing-masing pertanyaan sebagai berikut:

1. Pertanyaan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20 (2) + 1 (1)}{21} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik senang mengikuti pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Pertanyaan nomor 2 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{19 (2) + 11 (1)}{21} = 1,86$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik lebih memahami materi IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

3. Pertanyaan nomor 3 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{19 (2) + 2 (1)}{21} = 1,90$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik saling membantu dengan teman dalam mempelajari pelajaran IPA.

4. Pertanyaan nomor 4 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{17 (2) + 4 (1)}{21} = 1,80$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik apabila diberi tugas selalu mengerjakan dengan tepat waktu.

5. Pertanyaan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20 (2) + 1 (1)}{21} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan.

6. Pertanyaan nomor 6 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{18 (2) + 3 (1)}{21} = 1,85$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik yakin bisa dapat menjawab tes IPA dengan kemampuan sendiri.

7. Pertanyaan nomor 7 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{19 (2) + 2 (1)}{21} = 1,90$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik yakin dan merasa senang atas jawabannya sendiri.

8. Pertanyaan nomor 8 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{19 (2) + 2 (1)}{21} = 1,90$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik lebih bersemangat belajar dengan penerapan *cooperative learning* tipe *make a match*.

9. Pertanyaan nomor 9 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{13 (2) + 8 (1)}{21} = 1,61$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif. Artinya, peserta didik tidak merasa malu bertanya pada teman atau guru jika ada materi tentang IPA yang tidak dipahami.

10. Pertanyaan nomor 10 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{18 (2) + 3 (1)}{21} = 1,85$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik memahami materi IPA yang disampaikan oleh guru.

11. Pertanyaan nomor 11 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{16(2) + 5(1)}{21} = 1,76$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik berusaha mengerjakan dan diskusi dengan teman jika mendapatkan tugas yang sulit.

12. Pertanyaan nomor 12 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{13(2) + 8(1)}{21} = 1,61$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif. Artinya, peserta didik bertanya setiap ada kesempatan.

13. Pertanyaan nomor 13 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{12(2) + 9(1)}{21} = 1,57$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif. Artinya, peserta didik selalu meminta guru untuk mengulangi penjelasan materi apabila kamu belum paham.

14. Pertanyaan nomor 14 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{21(2) + 0(1)}{21} = 2,00$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik berharap dan yakin akan berhasil dalam belajar.

15. Pertanyaan nomor 15 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{14(2)+3(1)}{21} = 1,47$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik negatif. Artinya, peserta didik tidak merasa banyak materi yang belum paham ketika mempelajari IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

16. Pertanyaan nomor 16 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2)+1(1)}{21} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik merasa puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.

17. Pertanyaan nomor 17 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2)+1(1)}{21} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik merasa puas jika hasil belajarnya bagus.

18. Pertanyaan nomor 18 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{19(2)+2(1)}{21} = 1,90$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik senang mendapat apresiasi atas keberhasilanmu dari teman maupun guru.

19. Pertanyaan nomor 19 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{19(2)+2(1)}{21} = 1,90$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, media dan fasilitas yang disediakan guru dapat membantu peserta didik dalam memahami IPA.

20. Pertanyaan nomor 20 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2)+1(1)}{21} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik dapat

mempelajari materi tentang pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.

g. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat karena ada hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi.

Berkaitan dengan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran:

- a) Peneliti sudah menguasai kelas
- b) Peneliti sudah memotivasi peserta didik

Berkaitan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran:

- a) Ketika peneliti menerangkan materi peserta didik sudah lebih memperhatikan dibanding siklus I
- b) Peserta didik terlihat aktif ketika peneliti mengadakan umpan balik.
- c) Peserta didik terlihat percaya diri ketika presentasi
- d) Peserta didik terlihat tertib saat mencari pasangan
- e) Banyak pasangan yang menanggapi ketika ada teman yang selesai presentasi.

h. Hasil Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II diperoleh hasil sebagai berikut: (1) aktifitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan dan pada kriteria sangat

baik, presentase pada siklus I yang semula hanya 89% menjadi 91%; (2) aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, yang semula hanya 93% menjadi 94%; (3) data hasil tes siswa juga mengalami peningkatan yang semula hanya memiliki rata-rata 61,90 dengan presentase 23,80% menjadi 89,33 dengan presentase 100%.

Berdasarkan refleksi diatas dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukan pengulangan siklus karena semua telah menunjukkan diatas kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan juga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat dikatakan berhasil.

2) Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik merasa lebih semangat dan lebih paham tentang materi yang disampaikan dengan penerapan model *make a match*
- b. Model *cooperative learning* tipe *make a match* ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling bertukar pikiran dengan teman
- c. Penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* di MIN Pandansari ngunut tulungagung pada kelas III dapat meningkatkan hasil belajar

- d. Nilai hasil belajar yang semula berkemampuan rendah menjadi meningkat dikarenakan peserta didik sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Model *cooperative learning* tipe *Make A Match* pada Pembelajaran IPA materi Pertumbuhan Makhluk Hidup dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Manusia

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dengan diterapkannya model tersebut diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih aktif dan lebih memahami materi tentang pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan (4 jam pelajaran yang beralokasikan waktu 35 menit untuk 1 jam pelajaran). Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal (*pre tes*) untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dipahami oleh peserta didik. Setelah itu peneliti menilai hasil tes awal dan menganalisisnya. Dari hasil analisa tersebut memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan fokus penelitian ini pada materi pertumbuhan makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.

Penelitian model *cooperative learning* tipe *make a match* ini terbagi menjadi 3 bagian yakni kegiatan awal, inti, akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, absensi, apersepsi, dan memotivasi siswa, serta memberikan penjelasan awal terkait kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran.

Pada kegiatan inti terdiri dari penjelasan materi, penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan cara membagi kelompok menjadi 2 kelompok untuk pertemuan pertama pada siklus satu, dan membuat kelompok dengan cara peserta didik disuruh melingkar lalu membagi kartu secara acak pada siklus dua, selanjutnya siswa disuruh mencari pasangan antara kartu soal dan jawaban, secara bersama-sama peserta didik mencocokkan hasil jawaban, setelah itu pada pertemuan kedua untuk masing-masing siklus siswa diberikan soal evaluasi (tes akhir), setelah tes akhir selesai peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberi penguatan kepada peserta didik, untuk menutup kegiatan pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk berdoa, setelah itu peneliti mengucapkan salam. Untuk siklus yang kedua pertemuan kedua sebelum menutup pelajaran, peneliti membagikan angket terlebih dahulu.

Tes yang dilakukan pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Implementasi model *cooperative learning* tipe *make a match*

kedalam mata pelajaran IPA telah dilakukan dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap diri siswa yaitu siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Peningkatan Hasil Belajar IPA materi Pertumbuhan Pada Makhluk Hidup dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Manusia.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes (pre tes, post tes siklus I, post tes siklus II). dan hasil angket. Hasil angket menunjukkan bahwa respond peserta didik sangat positif terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun nilai hasil tes dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Data Peningkatan Hasil Tes Tiap Siklus

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Pre tes	Post Tes I	Post II	Ket.
1	ABS	L	72	20	52	76	Naik
2	DS	L	72	60	68	92	Naik
3	KNSAM	P	72	28	52	100	Naik
4	MTS	L	72	72	76	100	Naik
5	MZA	L	72	84	60	92	Naik
6	MBA	L	72	30	60	84	Naik
7	MFLF	L	72	77	84	100	Naik
8	MVR	L	72	20	44	76	Naik
9	NS	P	72	50	68	84	Naik

10	NSA	P	72	65	80	92	Naik
----	-----	---	----	----	----	----	------

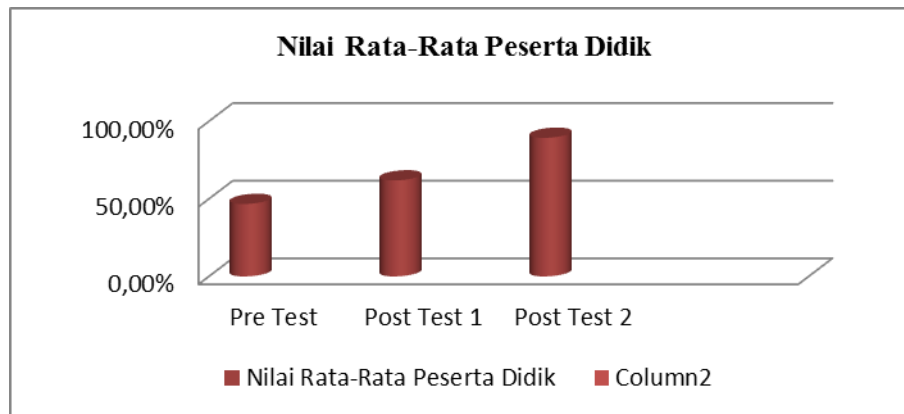
Bersambung...

Lanjutan tabel 4. 15

11	NSAN	P	72	72	76	84	Naik
12	NTA	P	72	20	44	100	Naik
13	RSN	P	72	60	52	100	Naik
14	RVY	P	72	44	64	92	Naik
15	RH	L	72	20	68	76	Naik
16	SPA	P	72	63	68	84	Naik
17	SACN	P	72	36	52	92	Naik
18	SKR	P	72	50	68	100	Naik
19	WTR	P	72	30	44	76	Naik
20	ZFA	P	72	60	76	100	Naik
21	MNDH	L	72	20	44	76	Naik
Jumlah skor yang diperoleh				981	1300	1876	Naik
Rata-rata				46,71	61,90%	89,33%	
Jumlah skor maksimal				2100			
N \leq KKM				17	16	0	
N \geq KKM				4	5	21	
Ketuntasan Belajar				19,04 %	23,80%	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari *pre tes*, *post tes* siklus I, *post tes* siklus II. Dalam tabel diatas diketahui rata-rata peserta didik 46,71 meningkat menjadi 61,90 (*post tes* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 89,33 (*post*

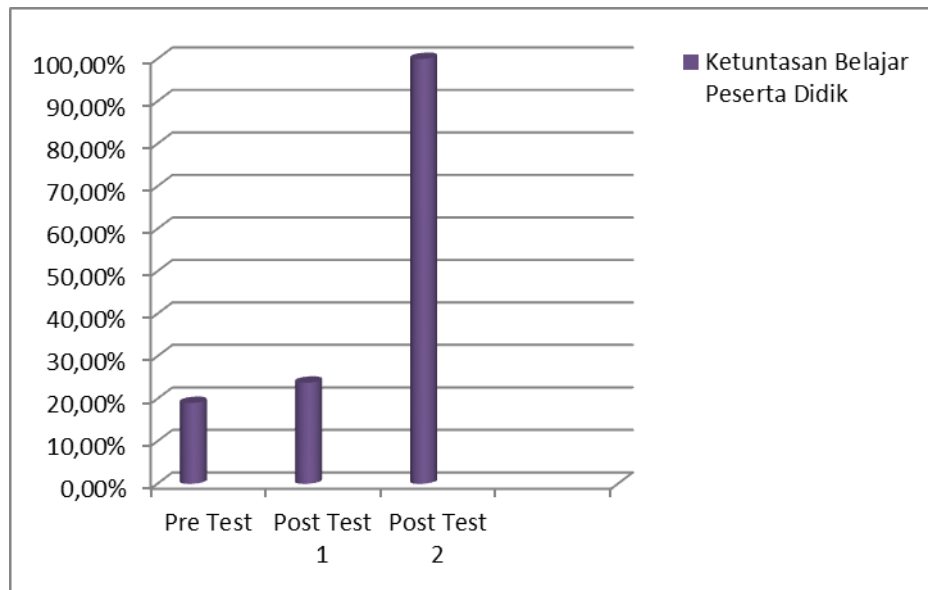
tes siklus II). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Peserta Didik

Selain dapat dilihat dari nilai-nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil pre test dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, hanya ada 4 peserta didik yang tuntas belajar dan 17 peserta didik belum tuntas. Dengan presentase ketuntasan belajar 19,04%

Meningkat pada hasil tes siklus 1, dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, ada 5 peserta didik yang tuntas dan 16 peserta didik yang tidak tuntas. Dengan presentase ketuntasan belajar 23,80%. Meningkatkan lagi pada hasil tes siklus 2, dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, semua tuntas. Dengan presentase ketuntasan belajar 100%. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.